

**KINERJA BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM
PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR DI KABUPATEN BONE BOLANGO
PROVINSI GORONTALO**

Nur Arizka Djafar
NPP. 29.1557

*Asdaf Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo
Program Studi Manajemen Keamanan Dan Keselamatan Publik*

Email: Arizkadjafar11@gmail.com

ABSTRACT

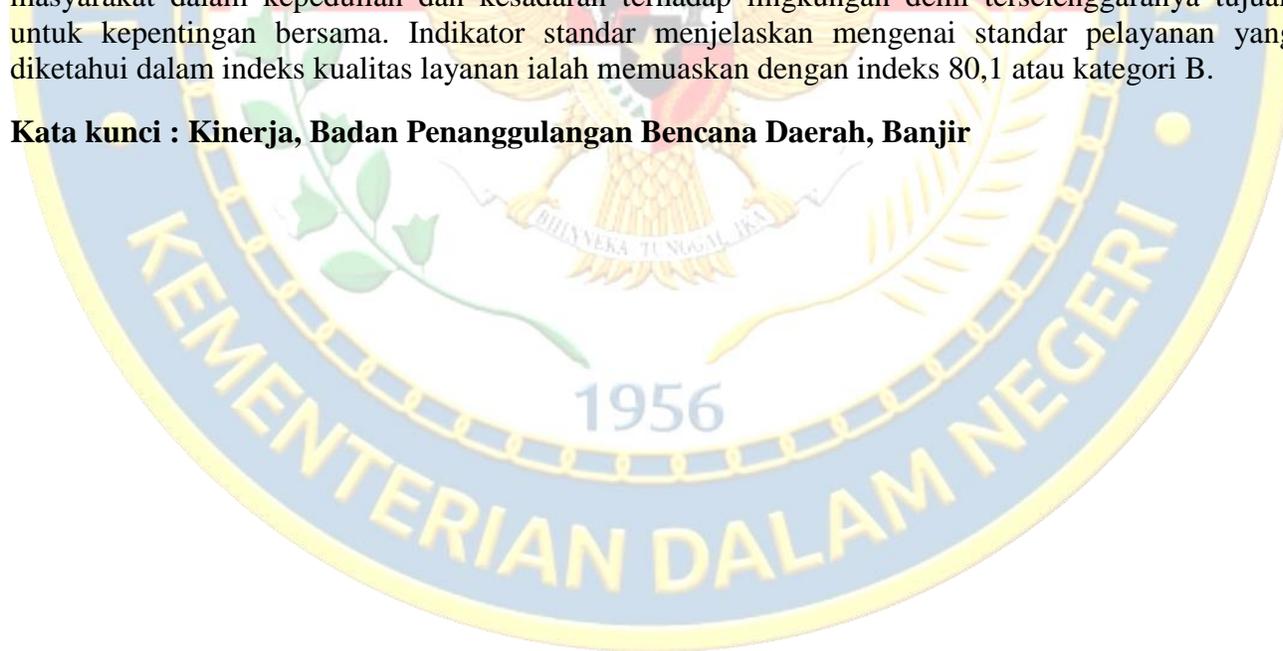
Problem (GAP): flood disasters in Bone Bolango Regency still often occur every year due to river pollution and the narrowing of river walls into residential and agricultural areas. **Purpose::** This study was conducted to determine how the performance of the Regional Disaster Management Agency of Bone Bolango Regency in dealing with flood disasters and to find out what obstacles and efforts were made by the Regional Disaster Management Agency of Bone Bolango Regency. **Methods:** The research method used is descriptive qualitative research method with interview, observation and documentation techniques. Then the data analysis technique used in this study was carried out by means of data reduction, data presentation and drawing conclusions. **Results/Findings:** The performance of the Regional Disaster Management Agency of Bone Bolango Regency in dealing with flood disasters in Bone Bolango Regency is classified as good. This is based on the results of researchers, BPBD Bone Bolango Regency is always responsive and actively monitors disaster level awareness, and is especially alert in dealing with flood disasters in the Bone Bolango Regency area. **Conclusion:** The results of the study concluded that the performance of the Regional Disaster Management Agency of Bone Bolango Regency in tackling flood disasters was classified as good. This is based on the results of research on 7 (seven) research indicators, but there are several indicators that have not been categorized as good. The objective indicator concludes that the fulfillment of the elements with maximum efforts from the BPBD government, which is followed by the contribution of the community in caring and awareness of the environment for the implementation of goals for the common interest. The standard indicator explains the service standard that is known in the service quality index is satisfactory with an index of 80.1 or category B.

Keywords: Performance, Regional Disaster Management Agency, Flood

ABSTRAK

Permasalahan (GAP): bencana banjir di Kabupaten Bone Bolango masih sering terjadi setiap tahunnya disebabkan oleh pencemaran sungai dan terjadi penyempitan dinding sungai menjadi kawasan pemukiman dan pertanian. **Tujuan:** penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bone Bolango dalam Penanggulangan bencana banjir serta mengetahui apa saja hambatan dan upaya yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bone Bolango tersebut. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bone Bolango dalam penanggulangan bencana banjir yang ada di Kabupaten Bone Bolango tergolong baik. Hal ini berdasarkan hasil peneliti, BPBD Kabupaten Bone Bolango selalu responsif dan aktif memantau kewaspadaan tingkat bencana, serta siaga khususnya dalam menghadapi bencana banjir di wilayah Kabupaten Bone Bolango. **Kesimpulan:** Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bone Bolango dalam menanggulangi bencana banjir tergolong baik. Hal ini berdasarkan hasil penelitian pada 7 (tujuh) Indikator penelitian, namun ada beberapa indikator yang belum dikategorikan baik. Pada indikator tujuan menyimpulkan bahwa terpenuhinya unsur-unsur dengan upaya yang maksimal dari pemerintah BPBD yang diikuti dengan kontribusi masyarakat dalam kepedulian dan kesadaran terhadap lingkungan demi terselenggaranya tujuan untuk kepentingan bersama. Indikator standar menjelaskan mengenai standar pelayanan yang diketahui dalam indeks kualitas layanan ialah memuaskan dengan indeks 80,1 atau kategori B.

Kata kunci : Kinerja, Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Banjir



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang memiliki dasar hukum yang jelas. Dasar hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia terdapat pada alinea ke empat alinea Undang Undang Dasar Tahun 1945 yang menyatakan antara lain “Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia serta memajukan kesejahteraan umum”. Arti dari pernyataan tersebut merupakan harapan bangsa agar masyarakat Indonesia mendapatkan hak-hak dasarnya yang merupakan hak bagi setiap warga Negara Indonesia, yang berupa hak untuk bebas dari rasa ancaman dan rasa takut. Perlindungan atas hak ini juga tidak luput juga dari dampak bencana. Kewajiban pemerintah untuk mewujudkan perlindungan atas hak-hak ini dengan cara membentuk program-program kerja sesuai dengan hak-hak di alinea ke empat UUD 1945.

Pemerintah diharapkan mampu untuk melakukan suatu pola perlindungan yang terencana agar dapat efektif dan efisien dalam hal penanggulangan bencana melalui kinerja aparatur pemerintahnya dan pada ruang lingkup manajemen bencana (*management disaster*). Tidak hanya pemerintah tetapi juga semua pihak harus berperan aktif termasuk masyarakat dalam partisipasi penanggulangan bencana.

Dilihat dari letak negara Indonesia dari sisi geologis dan geografis menunjukkan bahwa wilayah Indonesia memiliki potensi risiko bencana yang tinggi. Dari sisi lain posisi wilayah Indonesia berada pada pertemuan tiga lempeng tektonik utama dunia merupakan wilayah teritorial yang memungkinkan terjadinya bencana, baik yang disebabkan oleh faktor alam, non alam maupun faktor manusia yang menyebabkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, serta kerugian yang berdampak baik untuk pribadi maupun sosial yang tentu akan menimbulkan keresahan dalam kehidupan bermasyarakat. Melihat kondisi dan dampak dari bencana perlu dilakukan upaya-upaya pengelolaan risiko bencana. Maka, salah satu cara untuk mewujudkan upaya pengelolaan itu harus didasari dengan pemahaman tentang hal-hal tersebut dengan cara mengetahui informasi risiko bencana dalam rangka upaya penanggulangan bencana.

Hambatan yang menjadi pokok permasalahan selanjutnya dalam proses perkembangan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Bone Bolango seperti ialah minimnya persediaan barang,

peralatan dan perlengkapan yang diketahui itu merupakan salah satu faktor dalam upaya mengoptimalkan penanganan bencana dalam rangka mencapai keberhasilan kinerja BPBD.

Terkait hal itu peneliti tertarik mengambil judul "Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo".

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Berdasarkan penggalan informasi pada tanggal 29 Agustus 2021 pukul 21.37 wita dari Pak Edwin Suryadi Palit selaku Pejabat di BPBD Kabupaten Bone Bolango, yang menjadi kendala yang dihadapi oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bone Bolango adalah kualitas Sumber Daya Manusia yang tidak maksimal dalam mengambil penanganan terhadap bencana di Kabupaten Bone Bolango terlebih pada penanganan tanggap darurat saat terjadi bencana. Hal ini menjadi faktor penghambat dalam penanggulangan bencana yang ada di Kabupaten Bone Bolango. Sumber Daya Aparatur yang ada di BPBD sangat kurang jumlahnya dan belum bisa mengoptimalkan penggunaan peralatan terlebih ketika melakukan upaya penanganan langsung dilapangan. Adapun hal itu terjadi karena aparatur kurang mendapatkan pendidikan pelatihan, tapi ketika sudah mendapatkan pelatihan pun biasanya para aparatur-aparatur tersebut dipindahkan ke instansi lain.

1.3. Penelitian Terdahulu

Pertama peneltian oleh Nahrul Fhadila (2020), melakukan penelitian yang berjudul "Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kota Jambi". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelayanan BPBD dalam menanggulangi resiko bencana banjir,serta mengetahui dan mengidentifikasi upaya-upaya yang dilakukan BPBD dalam menetapkan Peta Rawan Bencana banjir di kota Jambi, dan kendala apa saja yang dihadapi BPBD dalam penanggulangan bencana banjir. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Kedua penelitian oleh Rizal Wahyuda (2018), melakukan penelitian yang dengan judul "Implementasi Penanggulangan Bencana Banjir oleh BPBD Provinsi DKI Jakarta". Penelitian ini memliki tujuan untuk mengetahui implementasi dari tahapan penanggulangan bencana banjir di

Provinsi DKI Jakarta oleh BPBD. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian yang sama dengan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Ketiga Nasyiruddin, dkk (2015) melakukan sebuah penelitian mengenai “Strategi Pemerintah Daerah Dalam Menanggulangi Bencana Banjir di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros” . Dalam penelitian ini peneliti merumuskan dua masalah yaitu, Bagaimana Strategi Pemerintah Daerah dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Pemerintah daerah dalam penanggulangan Bencana Banjir. Selain itu tujuan dari peneltiian tersebut adalah untuk mengetahui strategi dalam menanggulangi bencana banjir dan apa saja faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat Pemerintah Daerah dalam penanggulangan banjir.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan keadaan yang baharu serta informan yang lebih luas. GAP penelitian juga hanya ada dan merupakan masalah khusus yang terjadi di Lokus Penulis.

1.5. Tujuan.

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan ini meliputi:

1. Untuk mengetahui Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.
2. Untuk mengetahui faktor yang menghambat Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian menurut Sugiyono (2016). Dimana menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif agar peneliti dapat menganalisis dan menggambarkan fenomena penelitian peneliti dengan lengkap dan runtut berdasarkan fakta-fakta yang didapatkan sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan penelitian yang bermakna. Dalam penelitian ini, peneliti menghimpun data dengan melakukan teknik yang meliputi wawancara (*interview*), observasi (*observation*), dan dokumentasi (*taking notes*). Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Moleong (2014).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo

Keadaan Kabupaten Bone Bolango pada saat peneliti melakukan penelitian masih terpantau kondusif hanya saja cuaca pada minggu-minggu itu tidak menentu, kadang panas dan berawan. Tidak hanya melakukan koordinasi ke pusat Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bone Bolango juga melakukan koordinasi kepada Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika atau BMKG yang tiap harinya update tentang keadaan cuaca, iklim, suhu, intensitas hujan, serta informasi akan adanya peringatan dini terhadap bencana yang ada di Provinsi Gorontalo. Pengumpulan data yang dilakukan berjalan dengan lancar dan dapat diolah dan dibahas pada poin berikutnya.

Penulis menganalisis penelitian ini dengan menggunakan teori kinerja dari Hersey, Blanchard dan Johnson dalam Wibowo (2016:86-88). Dimana indikator pengukuran kinerja meliputi tujuan, standar, umpan balik, motif, alat dan sarana, kompetensi dan peluang.

A. Tujuan. menurut Arikunto (2013), tujuan dapat dicapai dengan mengumpulkan kekuatan utama dari setiap stakeholder yang ada. untuk mencapai tujuan organisasi diperlukan adanya unsur-unsur yang harus terpenuhi dengan upaya yang maksimal dari pemerintah tetapi semua itu dapat terealisasi sesuai tujuan yang diharapkan jika disertai dengan kontribusi dan kesadaran

masyarakat terhadap kepedulian lingkungan demi terselenggaranya tujuan dan untuk kepentingan bersama.

B. Standar. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bone Bolango memiliki standar kinerja yang harus dilakukan oleh setiap pegawai. Standar Kinerja yang ditentukan harus dilakukan dengan benar agar kinerja tersebut dapat memberikan hasil yang sangat baik bagi organisasi. Standar kinerja tersebut ditinjau dari program-program yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bone Bolango. Tentunya hal yang menjadi fokus utama adalah untuk menanggulangi bencana yang ada di Kabupaten Bone Bolango dengan seoptimal mungkin dan seefisien mungkin. Tahapan pola penanggulangan bencana dimulai dari pra bencana, tanggap darurat, dan pasca bencana. Dimana dari ketiga hal tersebut memiliki program yang berbeda karena pada saat pra bencana Badan Penanggulangan Kabupaten Bone Bolango lebih berfokus pada hal-hal yang menyangkut pencegahan agar bencana tersebut dapat di minimalisir, pada saat tanggap darurat pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah lebih berfokus kearah evakuasi korban bencana dengan secepat mungkin. Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah tim yang bertugas mengurus tentang tanggap darurat adalah Tim Reaksi Cepat. Dan yang terakhir ialah pada saat pasca bencana. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bone Bolango harus bisa membantu dalam rekonstruksi dan rehabilitasi kembali tempat yang terkena bencana. Karena pasca terjadinya bencana akan terlihat dalam keadaan tidak baik. Maka dari itu standar dalam program tersebut harus berjalan dengan baik agar kinerja yang dihasilkan pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bone Bolango dapat tercapai.

C. Umpan Balik. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bone Bolango sudah memberikan pelayanan dan respon yang baik kepada masyarakat. Namun semua hal itu tidak terlepas dengan adanya kerjasama yang baik antara masyarakat dan BPBD Kabupaten Bone Bolango. Inti dari wawancara diatas pihak BPBD Bone Bolango menghimbau masyarakat agar selalu taat dan tertib dalam menjaga lingkungan agar tidak ada bencana yang terjadi seperti di tahun sebelumnya.

D. Alat dan Prasarana. ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Bone Bolango belum memadai dan masih memerlukan biaya pemeliharaan

yang tidak sedikit. Berdasarkan observasi dari peneliti yang melihat langsung di lokasi penelitian yaitu di Kantor BPBD Bone Bolango terlihat beberapa perlengkapan alat dan prasarana yang tidak memenuhi standar kelayakan atau dalam artian sudah tidak bisa digunakan lagi.

- E. Kompetensi.** kompetensi yang dimiliki oleh sebagian besar pegawai yang bekerja di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bone Bolango dapat dikategorikan memenuhi kriteria untuk melakukan dan menuntaskan beban kerja masing-masing.
- F. Motif.** sebagian besar pegawai yang bekerja di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bone Bolango memiliki tujuan yang kuat yaitu sebagai pemenuhan kebutuhan rumah tangga dan sebagai dasar agar selalu siap dan sigap atas dasar kemanusiaan dalam penanggulangan bencana yang memiliki arti suatu kemuliaan dan kebanggaan tersendiri dalam membantu menanggulangi serta mengevakuasi korban bencana yang ada di Kabupaten Bone Bolango.
- G. Peluang.** Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bone Bolango yakni Bapak Drs. Gagarin Hunawa menjelaskan bahwa: *“Bulango Selatan, Ulu, Utara adalah kecamatan-kecamatan yang dialiri arus sungai di Kabupaten Bone Bolango. Maka dari itu kecamatan-kecamatan ini setiap tahunnya sering dilanda bencana banjir. Kami dari BPBD selalu bekerjasama untuk menanggulangi bencana banjir yang sering terjadi di daerah ini demi keamanan dan keselamatan masyarakat”*. Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bagi tenaga kerja yang ada di BPBD Bone Bolango tidak sulit untuk dapat menunjukkan suatu kualitas dari kinerja asalkan kita memiliki kemauan dan kemampuan untuk mewujudkannya dan selalu bersaing dalam hal positif untuk pencapaian kinerja demi lingkungan yang bebas banjir”.

Faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bone Bolango secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya Sumber Daya Manusia
- b. Kurangnya kesadaran masyarakat Kabupaten Bone Bolango
- c. Sarana dan prasarana yang belum memadai

Upaya yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bone Bolango dalam meningkatkan Kinerja dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kabupaten Bone Bolango

- a. Mengajak seluruh Kepala Wilayah yang daerahnya rawan banjir mulai Camat, Lurah, Tokoh Masyarakat, dan Kepala Lingkungan beserta masyarakat wilayah tersebut untuk mengadakan suatu sosialisasi bahaya dan risiko bencana banjir yang ada di Kabupaten Bone Bolango.
- b. Mengoptimalkan kembali sumber daya Tim Reaksi Cepat dengan memberikan ilmu pengetahuan melalui kegiatan pelatihan dalam penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Bone Bolango. Seperti yang kita ketahui bahwa sumber daya manusia merupakan komponen penting sebagai pendukung dalam melaksanakan suatu kegiatan penanggulangan banjir.
- c. Memaksimalkan perbaikan terhadap sarana dan prasarana. Dalam meningkatkan kinerja dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Kurangnya sarana dan prasarana dapat menurunkan kinerja dari BPBD Bone Bolango dalam penanggulangan bencana banjir, maka hal ini sangat diupayakan secara maksimal demi kepentingan bersama.

3.2. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Temuan penting pertama yang ditemukan oleh penulis ialah alat dan sarana menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan penanggulangan bencana. Alat yang rusak akan menghambat proses penanggulangan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan penelitian oleh Nahrul Fhadila (2020), melakukan penelitian yang berjudul “Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kota Jambi” dimana pada hasil penelitian tersebut juga alat dan sarana sangat terbatas sehingga menghambat proses penanggulangan bencana.

Kemudian, penelitian oleh penelitian oleh Rizal Wahyuda (2018), melakukan penelitian yang dengan judul “Implementasi Penanggulangan Bencana Banjir oleh BPBD Provinsi DKI Jakarta”. Menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat untuk mencegah banjir sudah baik sehingga sangat membantu penanggulangan banjir, sedangkan untuk penelitian penulis masih terdapat kurangnya kesadaran masyarakat Kabupaten Bone Bolango sehingga hal ini bisa menjadi jawaban untuk memperbaiki dan mengoptimalkan proses penanggulangan dengan meningkatkan kesadaran

masyarakat lewat sosialisasi seperti yang dilakukan oleh Nasyiruddin, dkk (2015) melakukan sebuah penelitian mengenai “Strategi Pemerintah Daerah Dalam Menanggulangi Bencana Banjir di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros”

Temuan utama yang menunjukkan kebaharuan hasil penelitian penulis dibandingkan penelitian terdahulu lainnya selain metode, informan dan lokus ialah penulis mendapati bahwa kekurangan sumber daya manusia bukan menjadi faktor penghambat utama karena hal utama yang menjadi penghambat bagi dinas untuk dapat meningkatkan kesigapan dan keberhasilan penanggulangan bencana adalah skill yang bisa didapatkan dari pendidikan dan pelatihan.

3.3. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis juga menemukan bahwa yang menjadi salah satu penghambat realisasi dari kinerja BPBD Bone Bolango ialah dalam upaya mencegah bencana banjir tentu saja memerlukan partisipasi dari masyarakat tetapi berbanding terbalik yang ditemukan dilapangan masih banyak masyarakat yang belum memiliki kesadaran yang tinggi atau dikatakan masih rendah sehingga dalam pencapaian kinerja belum bisa dianggap berhasil sepenuhnya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibahas pada bab sebelumnya maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bone Bolango dalam menanggulangi bencana banjir tergolong baik. Hal ini berdasarkan hasil penelitian pada 7 (tujuh) Indikator penelitian, namun ada beberapa indikator yang belum dikategorikan baik. Pada indikator tujuan menyimpulkan bahwa terpenuhinya unsur-unsur dengan upaya yang maksimal dari pemerintah BPBD yang diikuti dengan kontribusi masyarakat dalam kepedulian dan kesadaran terhadap lingkungan demi terselenggaranya tujuan untuk kepentingan bersama. Indikator standar menjelaskan mengenai standar pelayanan yang diketahui dalam indeks kualitas layanan ialah memuaskan dengan indeks 80,1 atau kategori B. Umpan balik, diketahui untuk indikator umpan balik ialah bentuk masukan yang digunakan untuk mengukur kemajuan kinerja sehingga dapat

mengevaluasi kinerja agar dapat diperbaiki untuk kedepannya, tetapi dalam hal kajian penanggulangan bencana umpan balik, kemungkinan kecil untuk didapatkan karena objek yang ditanggulangi bersifat musibah yang datang dari alam maupun non alam.

Alat dan Prasarana, untuk indikator alat dan prasarana menyimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di BPBD Bone Bolango belum memadai dan tidak memenuhi standar kelayakan. Kompetensi, indikator kompetensi menyimpulkan bahwa kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh sebagian besar pegawai BPBD dikategorikan memenuhi kriteria untuk melakukan dan menuntaskan beban kerja masing-masing. Motif, adapun indikator motif dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pegawai yang bekerja di BPBD Bone Bolango memiliki tujuan yang kuat yaitu sebagai pemenuhan kebutuhan rumah tangga dan atas dasar kemanusiaan dalam penanggulangan bencana. Peluang, indikator peluang menyimpulkan bahwa bagi tenaga kerja BPBD Bone Bolango tidak sulit untuk berpeluang sehingga dapat menunjukkan kualitas dan kinerja asalkan ada kemauan dan kemampuan untuk mewujudkannya dan selalu bersaing dalam hal positif demi lingkungan yang bebas banjir.

2. Faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bone Bolango secara umum adalah sebagai berikut:
 - a. Kurangnya Sumber Daya Manusia
 - b. Kurangnya kesadaran masyarakat Kabupaten Bone Bolango
 - c. Sarana dan prasarana yang belum memadai
3. Upaya yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bone Bolango dalam meningkatkan Kinerja dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kabupaten Bone Bolango
 - Mengajak seluruh Kepala Wilayah yang daerahnya rawan banjir mulai Camat, Lurah, Tokoh Masyarakat, dan Kepala Lingkungan beserta masyarakat wilayah tersebut untuk mengadakan suatu sosialisasi bahaya dan risiko bencana banjir yang ada di Kabupaten Bone Bolango.
 - Mengoptimalkan kembali sumber daya Tim Reaksi Cepat dengan memberikan ilmu pengetahuan melalui kegiatan pelatihan dalam penanggulangan bencana banjir di Kabupaten

Bone Bolango. Seperti yang kita ketahui bahwa sumber daya manusia merupakan komponen penting sebagai pendukung dalam melaksanakan suatu kegiatan penanggulangan banjir.

- Memaksimalkan perbaikan terhadap sarana dan prasarana. Dalam meningkatkan kinerja dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Kurangnya sarana dan prasarana dapat menurunkan kinerja dari BPBD Bone Bolango dalam penanggulangan bencana banjir, maka hal ini sangat diupayakan secara maksimal demi kepentingan bersama.

Keterbatasan penelitian : Penelitian ini memiliki keterbatasan utama ialah biaya dan waktu pelaksanaan penelitian dan dilakukan bukan pada musim banjir sehingga proses observasi langsung pada saat terjadi banjir di Kabupaten Bone Bolango tidak dilakukan.

Arah Masa Depan Penelitian : Penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan khususnya lembaga yang berwenang dalam hal program pelaksanaan penanggulangan banjir ini dan penulis juga berharap mampu memberikan sumbangsih berupa masukan dan hasil pemikiran yang dapat berguna untuk kedepannya.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan sebesar- besarnya kepada Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo dan kepada seluruh dosen pengajar, pembimbing dan penguji juga seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamdi, Muchlis., Ismaryati, Siti. 2014. *Metodologi Penelitian Administrasi, Edisi kedua*. Banten: Universitas Terbuka
- Moleong, J. Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mahsun, Mohamad. 2016. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE
- Nurjannah, dkk. 2013. *Manajemen Bencana*. Yogyakarta. Alfabeta.

Neuman, W. Lawrence. 2017. *Social Research Methods*. United Kingdom: Pearson

Ramli, Soehatman. 2010. *Pedoman Praktis Manajemen Bencana*. Dian Rakyat: Jakarta

Sedarmayanti. 2017. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung: Refika Aditama

Sudarmanto. 2015. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sulistyo, B. 2011. *Pengaruh Erosivitas Hujan Yang Diperoleh Dari Rumus Yang Berbeda Terhadap Permodelan Erosi Berbasis Raster*. Jawa Tengah: Agritech

Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Wibowo. 2016. *Manajemen Kinerja Edisi Kelima*. Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada

